

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM MENETAPKAN KKM MELALUI SUPERVISI DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL DI SDN 1 TANTARINGIN KECAMATAN MUARA HARUS

Murjani

Sekolah Dasar Negeri 1 Tantaringin Muara Harus
Tabalong Kalimantan Selatan

ABSTRAK

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai, akan tetapi Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah pada tahun yang lalu pada 9 orang guru di SDN 1 Tantaringin Kecamatan Muara Harus diperoleh data; 7 orang guru atau 77% tidak memiliki dokumen penetapan KKM sedangkan 3 orang guru atau 33% memiliki dokumen penetapan KKM tetapi tidak memuat tiga aspek dalam penetapan KKM; kompleksitas, daya dukung, dan intake. Dari hasil wawancara diketahui mereka belum memiliki dokumen penetapan KKM ataupun sebagian kecil guru sudah memiliki dokumen penetapan KKM tetapi dalam dokumen tersebut belum memuat tiga aspek dalam penetapan KKM seperti kompleksitas, daya dukung, dan intake. Hal ini disebabkan karena sudah terbiasa menetapkan KKM secara asal-asalan saja tanpa melalui proses dalam penetapan KKM dan juga mereka tidak mengerti cara penentuan KKM yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menetapkan KKM melalui kegiatan supervisi dengan teknik individual yang dilakukan pengawas sekolah sebagai peneliti. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Teknik pembinaan dilakukan melalui supervisi dengan teknik individual. Supervisi dengan teknik individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 1 Tantaringin Kecamatan Muara Harus dengan dua siklus tindakan. Subyek penelitian ini adalah 9 orang guru di SDN 1 Tantaringin Kecamatan Muara Harus. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan KKM setelah dilaksanakan supervisi dengan teknik individual. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kemampuan guru dalam menetapkan KKM 58%, sedangkan pada pertemuan 2 menjadi 67%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kemampuan guru meningkat menjadi 79% sedangkan pada pertemuan 2 menjadi 85%. Pelaksanaan supervisi dengan teknik individual pada guru siklus I pertemuan 1 adalah 66% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 74%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 89% dan pada pertemuan 2 menjadi 92%. Dengan menggunakan supervisi dengan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, KKM, Supervisi dengan Teknik, Individual.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Sedangkan pembelajaran di sekolah memerlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Kita ketahui

berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak tergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya.

Dalam implementasi pendidikan dilakukan dengan memperhatikan beberapa strategi pembelajaran, yang meliputi pendekatan, teknik pembelajaran, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu ketika terjadi proses transformasi pengetahuan, maka tidak bisa lepas dari yang namanya evaluasi atau penilaian. Salah satu prinsip penilaian adalah menggunakan acuan kriteria, yakni

menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai. Seberapa pun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan Kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai yang ditetapkan sesuai proporsi kurva. Acuan Kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah pada tahun yang lalu pada 9 orang guru di SDN 1 Tantaraning Kecamatan Muara Harus diperoleh data: (1) 7 orang guru atau 77% tidak memiliki dokumen penetapan KKM. (2) 3 orang guru atau 33% memiliki dokumen penetapan KKM tetapi tidak memuat tiga aspek dalam penetapan KKM; kompleksitas, daya dukung, dan intake.

Guru-guru di SDN 1 Tantaraning tidak memiliki kemampuan dalam menetapkan KKM sehingga kepala sekolah perlu melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SDN 1 Tantaraning tersebut dalam menetapkan KKM melalui supervisi dengan teknik individual. Supervisi model ini merupakan supervisi akademik yang memiliki sifat kolaboratif dengan fokus pembinaan secara perseorangan. Prosedur pelaksanaannya merupakan supervisi langsung terhadap orang perseorangan. Dengan teknik ini diharapkan guru-guru di SDN 1 Tantaraning memiliki kemampuan untuk menetapkan KKM.

METODOLOGI

Kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh metodologi (Dalle, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang

memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian ini dirancang dalam beberapa tahapan atau siklus sampai hasil yang dicapai optimal, yang terdiri dari: (1) Perencanaan, yaitu menyiapkan materi pembinaan, lembar observasi dan alat dokumentasi. (2) Pelaksanaan Tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual pada guru di SDN 1 Tantaraning. (3) Observasi dan Evaluasi, yaitu melaksanakan observasi dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. (4) Analisis dan Refleksi, yaitu data yang diperoleh di tahap sebelumnya dianalisis sebagai acuan untuk melaksanakan tahap berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tantaraning Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September s.d Desember tahun pelajaran 2018/2019 dengan subyek guru SDN 1 Tantaraning yang berjumlah 9 orang.

Beberapa faktor yang diteliti yaitu; (1) Faktor aktivitas kepala sekolah/peneliti selama pelaksanaan kegiatan supervisi dengan teknik individual. (2) Faktor kemampuan guru di SDN 1 Tantaraning dalam menetapkan KKM.

Data pelaksanaan supervisi dengan teknik individual yang dilakukan kepala sekolah diambil dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan supervisi dengan teknik individual yang memuat: (1) Mengadakan pengamatan terhadap dokumen KKM di ruang kelas. (2) Mengadakan pertemuan individual. (3) Menganalisis masalah yang dihadapi. (4) Bersama-sama guru mencari solusi pemecahan masalah. (5) Melaksanakan pembinaan

Data kemampuan guru dalam menetapkan KKM diambil dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru yang memuat: (1) Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek: kompleksitas, daya dukung, dan intake. (2) KKM dibuat per standar kompetensi, kopetensi dasar dan indikator. (3) Hasil penetapan KKM disahkan oleh kepala sekolah. (4) KKM dicantumkan dalam buku Laporan Hasil Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, pada

Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan KKM melalui Supervisi dengan

Teknik Individual di SDN 1 Tantaraning Kecamatan Muara Harus” dilakukan pada guru di SDN 1 Tantaraning Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dengan subyek 9 orang guru. Kemampuan yang diharapkan dapat meningkat yaitu kemampuan guru dalam menetapkan KKM. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 bulan September sampai Desember tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis data hasil observasi siklus I, Aspek kemampuan guru yang masih rendah perlu mendapat pembinaan adalah kemampuan guru dalam menetapkan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek; kompleksitas, daya dukung dan intake dan KKM dibuat per standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Pelaksanaan supervisi dengan teknik individual yang dilakukan kepala sekolah/peneliti juga harus ditingkatkan terutama ketika pelaksanaan pertemuan individual Office-conference dan pelaksanaan pembinaan harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis.

Hasil kemampuan guru siklus I pertemuan 1 belum memenuhi kriteria, karena ada 6 orang guru yang kemampuannya dalam kategori cukup dan hanya 3 orang dengan kategori baik dengan rata-rata kemampuan baru mencapai 56% dalam kategori cukup. Meskipun pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan rata-rata kemampuan menjadi 67% dengan kategori baik. Tetapi pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kemampuan guru sudah meningkat menjadi 79% dengan ketegori baik dan pada pertemuan 2 menjadi kategori sangat baik dengan persentase 85%.

Hasil observasi proses pelaksanaan supervisi dengan teknik individual untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan supervisi dengan teknik individual dan kemampuan guru dalam menetapkan KKM sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan .

Secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan supervisi dengan teknik individual dan kemampuan guru dalam menetapkan KKM pada siklus I dan II berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan kemampuan guru dalam menetapkan KKM dan pengamatan pelaksanaan supervisi dengan teknik individual, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 1 Rata-rata Persentase Pelaksanaan Supervisi dengan Teknik Individual dan

Kemampuan Guru Menetapkan KKM pada Siklus I dan II

Pelaksanaan	Pelaksanaan Supervisi Teknik Individual (%)	Kriteria	Kemampuan Guru (%)	Kriteria
	Rata-rata		Rata-rata	
Siklus I (P1)	66	Baik	58	Cukup
Siklus I (P2)	74	Baik	67	Baik
Siklus II (P1)	89	Sangat Baik	79	Baik
Siklus II (P2)	92	Sangat Baik	85	Sangat Baik

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat adanya perkembangan pelaksanaan supervisi dengan teknik individual pada setiap pertemuan dari setiap siklus. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan teknik individual pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori baik terjadi peningkatan 8% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi lagi peningkatan 15% meskipun masih berada pada katagore sangat baik, begitu pula pada pertemuan kedua naik 3% dengan kategori sangat baik.

Kemampuan guru dalam menetapkan KKM juga mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 kategori cukup meningkat 9% pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan 12% sehingga kategori kemampuan menjadi baik, demikian pula pada pertemuan 2 terjadi peningkatan 6% dengan kategori sangat baik.

Dengan menggunakan teknik supervisi dengan teknik individual untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dimana kemampuan guru dalam menetapkan KKM dengan kategori sangat baik dengan persentase kemampuan mencapai $\geq 85\%$ (Indikator penelitian $\geq 75\%$) dan pelaksanaan supervisi dengan teknik individual mencapai kategori baik sekali dengan persentase pelaksanaan 92%. (Indikator penelitian $\geq 75\%$).

Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan teknik supervisi dengan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM di SDN 1 Tantaraning Kecamatan Muara Harus.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: (1) Langkah-langkah pelaksanaan supervisi dengan teknik individual dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM di SDN 1 Tantaringin Kecamatan Muara Harus. Kemampuan guru dalam menetapkan KKM mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 kategori cukup meningkat 9% pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan 12% sehingga kategori kemampuan menjadi baik, demikian pula pada pertemuan 2 terjadi peningkatan 6% dengan kategori sangat baik. (2) Melalui supervisi dengan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM di SDN 1 Tantaringin Kecamatan Muara Harus. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan teknik individual pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori baik terjadi peningkatan 8% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi lagi peningkatan 15% meskipun masih berada pada katagore sangat baik, begitu pula pada pertemuan kedua naik 3% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi dengan teknik individual baik diterapkan oleh kepala sekolah karena dengan pertemuan individual guru dan kepala sekolah dapat lebih terbuka mengemukakan semua permasalahan yang dialami. (2) KKM harus ditetapkan pada awal tahun ajaran sebagai patokan standar capaian dari penilaian karenanya guru harus mampu menetapkan KKM sesuai dengan keharusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ametembun, N.A. (1993). *Supervisi Pendidikan. Penuntun Bagi Para Penilik, Kepala, Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahtiar. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bendina. (2010). *Langkah-langkah dalam Menggapai Cita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalle, J. (2010). *Metodologi Umum Penyelidikan Reka Bentuk Bertokok Penilaian Dalaman dan Luaran: Kajian*

- Kes Sistem Pendaftaran Siswa Indonesia*. Thesis Ph.D Universiti Utara Malaysia.
- Depdiknas. (1994). *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan nasional.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- I.G.A.K., Wardani. (2004). *Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich. (2005). *Bakat dan Kemampuan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora. (2011). *Kriteria Ketuntasan Minimal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudibyo, B. (2010). *Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugala. (2005). *Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sungkowo. (2010). *Penilaian dengan Acuan Kriteria*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syahrir. (2011). *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syahrivan. (2010). *Persepektif Penilaian dari Berbagai Sudut Pandang*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahono. (2010). *Kriteria Ketuntasan Minimal*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.